

**Indikator- 1 :** Pengertian Ideologi

**Indikator- 2 :** Proses Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara

**Indikator- 3 :** Fungsi Pokok Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara

**Indikator- 4 :** Makna Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka

## **Uraian Materi :**

### **1. Pengertian Ideologi :**

Ideologi berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *idea* yang berarti ide /gagasan, konsep, pengertian dasar, cita-cita dan kata *logos* yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah ideologi berarti ilmu tentang pengertian dasar atau ide, cita-cita, pandangan, atau paham yang bersifat tetap yang harus dicapai.

Pendapat para tokoh tentang ideologi antara lain :

- a. **Nicollo Machiavelli**, ideologi adalah pengetahuan mengenai cara menyembunyikan kepentingan, mendapatkan serta mempertahankan kekuasaan dengan memanfaatkan konsepsi-konsepsi keagamaan dan tipu daya.
- b. **Antoine Destut de Tracy**, ideologi adalah ilmu mengenai gagasan atau ilmu tentang ide - ide, yaitu ide yang sehat adalah yang sesuai dengan realita dan sejalan dengan akal budi bukan khayalan atau gagasan palsu.
- c. **Karl Marx**, ideologi adalah kesadaran palsu, sebab ideologi merupakan hasil pemikiran tertentu yang diciptakan oleh para pemikir sesuai kepentingannya.
- d. **Louis Althusser**, ideologi adalah pedoman hidup, sebab setiap orang membutuhkan pedoman hidup baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat.
- e. **A.S. Hornby**, ideologi adalah seperangkat gagasan yang membentuk landasan teori ekonomi dan politik yang dipegang oleh seseorang atau sekelompok orang.
- f. **Gunawan Setiardja**, ideologi adalah seperangkat ide asasi tentang manusia dan seluruh realitas yang dijadikan pedoman dan cita-cita hidup.
- g. **Laboratorium IKIP Malang**, ideologi adalah seperangkat nilai, ide, dan cita-cita serta pedoman dan metode melaksanakan / mewujudkannya.
- h. **Dr. Alfian**, ideologi adalah suatu pandangan atau sistem nilai yang menyeluruh dan mendalam tentang bagaimana cara yang sebaiknya, yaitu secara moral dianggap benar dan adil mengatur tingkah laku bersama dalam berbagai segi kehidupan.
- i. **Encyclopedia Internastional**, ideologi adalah sistem gagasan, keyakinan, dan sikap yang mendasari cara hidup suatu kelompok, kelas, atau masyarakat tertentu.

### **2. Proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara :**

Menjelang tahun 1945 Jepang mengalami kekalahan di Asia Timur Raya, banyak cara yang digunakan Jepang untuk menarik simpati khususnya kepada bangsa Indonesia, salah satunya adalah janji Jepang untuk memberi kemerdekaan bagi bangsa Indonesia yang diucapkan oleh Perdana Menteri *Kaiso* pada tanggal 7 September 1944.

Sebagai kelanjutan dari janji tersebut, maka pada tanggal 29 April 1945, Jepang membentuk Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI atau *Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai*), yang bertugas untuk menyelidiki segala sesuatu mengenai persiapan kemerdekaan Indonesia. BPUPKI diketuai oleh DR. Rajiman Widiyodiningrat, wakil ketua R. Panji Suroso dan Tuan *Hachibangase* dari Jepang dan beranggotakan 60 orang. Selama masa tugasnya BPUPKI melakukan dua kali sidang.

Sidang yang pertama mulai tanggal 29 Mei – 1 Juni 1945 untuk membahas rancangan dasar Negara. Tiga tokoh nasionalis yang menyampaikan ide pokok rancangan dasar Negara, yaitu :

1. **Mr. Moh. Yamin**, (29 Mei 1945), ide pokok yang disampaikan usul secara lisan :

1. Peri Kebangsaan
2. Peri Kemanusiaan
3. Peri Ketuhanan
4. Peri Kerakyatan
5. Kesejahteraan

secara tertulis:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kebangsaan Persatuan Indonesia
3. Rasa Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
4. Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan /Perwakilan.
5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

2. **Mr. Soepomo**, (31 Mei 1945), ide pokok yang disampaikan :

1. Paham Negara Persatuan
2. Perhubungan Negara Dengan Agama
3. Sistem Badan Permusyawaratan
4. Sosialisasi Negara
5. Hubungan Antar Bangsa

3. **Ir. Soekarno**, (1 Juni 1945 ), ide pokok yang disampaikan :

1. Kebangsaan Indonesia
2. Internasionalisme atau Perikemanusiaan
3. Mufakat atau Demokrasi
4. Kesejahteraan sosial
5. Ketuhanan Yang Berkebudayaan

Pada akhir pidatonya, Soekarno mengusulkan nama Pancasila atas saran dari teman dekatnya yaitu MR. Moh. Yamin. Sejak itulah disebut sebagai lahirnya istilah Pancasila, sehingga Bung Karno selalu dikaitkan sebagai pencetus lahirnya istilah Pancasila.

4. **Panitia Kecil**, (22 Juni 1945), menyampaikan usulan dasar Negara, yang dikenal dengan nama rumusan Piagam Jakarta (Jakarta Charter), sbb :

1. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syari'at islam bagi para Pemeluk-pemeluknya.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Dengan rumusan Piagam Jakarta tersebut, terjadi kontroversi mengenai bunyi sila pertama antara pihak Islam dengan kelompok nasionalis. Sebab Sila pertama Piagam Jakarta tidak merangkul semua pemeluk agama yang ada di Indonesia, hanya difokuskan untuk penganut Agama Islam saja sedangkan di Indonesia terdapat berbagai macam agama dan suku bangsa. Untuk mengatasi hal ini dibentuk secara mendesak panitia Sembilan pada tanggal 22 Juni 1945 untuk mencapai kesepakatan, sehingga Mohamad

Hatta mengusulkan demi persatuan dan kesatuan bangsa, maka sila pertama Piagam Jakarta dirubah bunyinya menjadi Ketuhanan Yang Maha Esa.

5. Rumusan akhir ditetapkan tanggal 18 Agustus 1945 pada sidang **PPKI** (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) :
1. Ketuhanan yang Maha Esa
  2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
  3. Persatuan Indonesia
  4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/perwakilan
  5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Sidang BPUPKI yang ke dua berlangsung dari tanggal 10 sampai tanggal 16 Juli 1945 dengan agenda membahas rancangan hukum dasar, yang kemudian kita kenal dengan nama Pembukaan UUD 1945 yang di dalamnya terkandung bentuk Negara kesatuan Republik Indonesia, dan pada alinea ke empat terkandung rumusan dasar Negara Pancasila.

#### **Pengesahan Pancasila sebagai Dasar Negara**

Setelah BPUPKI melaksanakan tugasnya, maka badan ini dibubarkan dan diganti oleh PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia/ *Dokuritsu Zyunbi linkai*). Badan ini bersidang pada tanggal 18 Agustus 1945, dengan menghasilkan keputusan, sbb:

1. Menetapkan dan mengesahkan pembukaan UUD 1945 dan UUD 1945
2. Memilih presiden dan wakil presiden (Sukarno dan Moh. Hatta)
3. Membentuk Komite Nasional Indonesia sebagai badan musyawarah darurat.

#### **3. Fungsi Pokok Pancasila sebagai dasar Negara dan Ideologi Negara :**

- a. Pancasila sebagai dasar Negara :
1. Sebagai dasar Negara, pancasila berkedudukan sebagai norma dasar atau norma fundamental (*fundamental norm*) Negara dengan demikian Pancasila menempati norma hukum tertinggi dalam Negara ideologi Indonesia. Pancasila adalah cita hukum (*staatside*) baik hukum tertulis dan tidak tertulis (*konvensi*).
  2. Sebagai sumber dari segala sumber hukum, Pancasila merupakan kaidah Negara yang fundamental artinya kedudukannya paling tinggi, oleh karena itu Pancasila juga sebagai landasan ideal penyusunan aturan – aturan di Indonesia. Oleh karena itu semua peraturan perundangan baik yang dipusat maupun daerah tidak menyimpang dari nilai Pancasila atau harus bersumber dari nilai-nilai Pancasila.
  3. Sebagai Pandangan Hidup, yaitu nilai Pancasila merupakan pedoman dan pegangan dalam pembangunan bangsa dan Negara agar tetap berdiri kokoh dan mengetahui arah dalam memecahkan masalah ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya serta pertahanan dan keamanan.
  4. Sebagai jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia, nilai pancasila itu mencerminkan kepribadian bangsa sebab nilai dasarnya kristalisasi nilai budaya bangsa Indonesia asli, bukan diambil dari bangsa lain.
  5. Sebagai Perjanjian luhur bangsa Indonesia, pancasila lahir dari hasil musyawarah para pendiri bangsa dan negara (*founding fathers*) sebagai para wakil bangsa, Pancasila yang dihasilkan itu dapat dipertanggungjawabkan secara moral, sosial dan kultural. Moral dalam arti tidak bertentangan dengan nilai agama yang berlaku di Indonesia, sosial kultural berarti cerminan dari nilai budaya bangsa Indonesia, karena itu Pancasila merangkul segenap lapisan masyarakat Indonesia yang majemuk ini.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pancasila sebagai dasar Negara merupakan norma dasar dalam kehidupan bernegara yang menjadi sumber dasar, landasan norma, serta memberi fungsi konstitutif dan regulative bagi penyusunan hukum –hukum Negara.

b. Pancasila Sebagai Ideologi Negara :

Dalam kehidupan sehari-hari istilah ideologi umumnya digunakan sebagai pengertian pedoman hidup baik dalam berpikir maupun bertindak. Dalam hal ini ideologi dapat dibedakan mejadi dua pengertian yaitu ideologi dalam arti luas dan ideol ogi dalam arti sempit. Dalam arti luas ideologi menunjuk pada pedoman dalam berpikir dan bertindak atau sebagai pedoman hidup di semua segi kehidupan baik pribadi maupun umum. Sedangkan dalam arti sempit, ideologi menunjuk pada pedoman baik dalam berpikir maupun bertindak atau pedoman hidup dalam bidang tertentu misalnya sebagai ideologi Negara.

Ideologi Negara adalah ideologi dalam pengertian sempit atau terbatas. Ideologi Negara merupakan ideologi mayoritas waga Negara tentang nilai -nilai dasar Negara yang ingin diwujudkan melalui kehidupan Negara itu. Ideologi Negara sering disebut sebagai ideologi politik karena terkait dengan penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang tidak lain adalah kehidupan politik.

Pancasila adalah ideologi Negara yaitu gagasan fundamental mengenai bagaimana hidup bernegara milik seluruh bangsa Indonesia bukan ideologi milik Negara atau rezim tertentu.

Sebagai ideologi, yaitu selain kedudukannya sebagai dasar Negara kesatuan republik Indonesia Pancasila berkedudukan juga sebagai ideologi nasional Indonesia yang dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan bernegara.

Sebagai *ideologi* bangsa Indonesia, yaitu Pancasila sebagai ikatan budaya (*cultural bond*) yang berkembang secara alami dalam kehidupan masyarakat Indo nesia bukan secara paksaan atau Pancasila adalah sesuatu yang sudah mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia. Sebuah ideologi dapat bertahan atau pudar dalam menghadapi perubahan masyarakat tergantung daya tahan dari ideologi itu. *Alfian* mengatakan bahwa kekuatan ideologi tergantung pada kualitas tiga dimensi yang dimiliki oleh ideologi itu, yaitu dimensi **realita**, **idealisme**, dan **fleksibilitas**. Pancasila sebagai sebuah ideologi memiliki tiga dimensi tersebut:

1. Dimensi *realita*, yaitu nilai-nilai dasar yang ada pada ideologi itu yang mencerminkan realita atau kenyataan yang hidup dalam masyarakat dimana ideologi itu lahir atau muncul untuk pertama kalinya paling tidak nilai dasar ideologi itu mencerminkan realita masyarakat pada awal kelahirannya.
2. Dimensi *lidalisme*, adalah kadar atau kualitas ideologi yang terkandung dalam nilai dasar itu mampu memberikan harapan kepada berbagai kelompok atau golongan masyarakat tentang masa depan yang lebih baik melalui pengalaman dalam praktik kehidupan bersama sehari-hari.
3. Dimensi *Fleksibilitas* atau dimensi pengembangan, yaitu kemampuan ideologi dalam mempengaruhi dan sekaligus menyesuaikan diri dengan perkembangan

masyarakatnya. Mempengaruhi artinya ikut mewarnai proses perkembangan zaman tanpa menghilangkan jati diri ideologi itu sendiri yang tercermin dalam nilai dasarnya. Mempengaruhi berarti pendukung ideologi itu berhasil menemukan tafsiran-tafsiran terhadap nilai dasar dari ideologi itu yang sesuai dengan realita-realita baru yang muncul di hadapan mereka sesuai perkembangan zaman.

Menurut *Dr. Alfian* Pancasila memenuhi ketiga dimensi ini sehingga Pancasila dapat dikatakan sebagai ideologi terbuka. Fungsi Pancasila sebagai ideologi Negara, yaitu :

1. Memperkokoh persatuan bangsa karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk.
2. Mengarahkan bangsa Indonesia menuju tujuannya dan menggerakkan serta membimbing bangsa Indonesia dalam melaksanakan pembangunan.
3. Memelihara dan mengembangkan identitas bangsa dan sebagai dorongan dalam pembentukan karakter bangsa berdasarkan Pancasila.
4. Menjadi standar nilai dalam melakukan kritik mengenai keadaan bangsa dan Negara.

#### **4. Makna Pancasila sebagai Ideologi Terbuka :**

Gagasan mengenai Pancasila sebagai ideologi terbuka berkembang sejak tahun 1985, karena Pancasila berada di tengah-tengah berbagai ideologi bangsa di dunia, maka Pancasila harus bersifat terbuka, luwes, fleksibel, dan tidak kaku sehingga tidak ketinggalan zaman.

Sebagai ideologi terbuka Pancasila harus mampu menyesuaikan diri dengan zaman. Hal ini bukan berarti bahwa nilai dasar Pancasila dapat diganti dengan nilai dasar lain yang meniadakan jati diri bangsa Indonesia.

Makna bahwa Pancasila sebagai ideologi terbuka bahwa nilai-nilai dasar Pancasila seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan dapat dikembangkan sesuai dengan dinamika kehidupan bangsa Indonesia dan tuntutan perkembangan zaman secara kreatif, dengan memperhatikan tingkat kebutuhan dan perkembangan masyarakat Indonesia sendiri, serta tidak keluar dari eksistensi dan jati diri bangsa Indonesia.

Sebagai ideologi terbuka, Pancasila harus memberikan orientasi ke depan yang mengharuskan bangsa Indonesia untuk selalu menyadari kehidupan yang sedang dan akan dihadapinya, terutama menghadapi era globalisasi dan keterbukaan. Ideologi Pancasila menghendaki agar bangsa Indonesia tetap bertahan dalam jiwa dan budaya bangsa Indonesia dan dalam ikatan Negara kesatuan Republik Indonesia.

Faktor-faktor yang mendorong pemikiran Pancasila sebagai ideologi terbuka menurut **Moerdiono**, adalah :

1. Perkembangan dinamika masyarakat Indonesia amat cepat, tidak semua persoalan hidup dapat ditemukan jawabannya secara ideologis dalam pemikiran ideologi-ideologi sebelumnya.
2. Runtuhnya ideologi tertutup seperti *marxisme-Leninisme/Komunisme*. Ideologi ini akan bertahan dengan tradisi lama yang tertutup atau menjadi ideologi terbuka.
3. Pengalaman sejarah politik Indonesia dengan pengaruh komunisme. Pancasila terancam menjadi *dogma* (dalil, ajaran) yang kaku.
4. Tekad bangsa Indonesia untuk menjadikan Pancasila satu-satunya azas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila sebagai satu-satunya asas telah dicabut oleh MPR pada tahun 1999.

Dengan memandang pengertian ideologi sebagai sebuah idea atau gagasan, maka **Franz Magnis Suseno**, mengatakan bahwa ideologi sebagai sebuah pemikiran dapat dibedakan menjadi ideologi terbuka dan tertutup :

- a. *Ideologi Tertutup* adalah ideologi yang nilainya bersifat mutlak, pemikiran tertutup. Ideologi ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :
  1. Cita-cita sebuah kelompok bukan cita – cita yang hidup di masyarakat.
  2. Dipaksakan kepada masyarakat.
  3. Bersifat totaliter menguasai semua bidang kehidupan masyarakat.
  4. Tidak ada keanekaragaman baik pandangan maupaun budaya,
  5. Rakyat dituntut memiliki kesetiaan total pada ideologi tersebut.
  6. Isi ideologi mutlak, kongkrit, nyata, keras dan total.
  
- b. *Ideologi Terbuka* adalah ideologi yang nilainya tidak dimutlakan, pemikiran terbuka. Ciri - cirinya, adalah :
  1. Merupakan kekayaan rohani, budaya ,masyarakat.
  2. Tidak diciptakan oleh negara, tapi digali dari budaya masyarakat.
  3. Isinya tidak *instan* atau *operasional* sehingga tiap generasi boleh menafsirkannya sesuai zaman dan norma yang berlaku.
  4. Menginspirasi masyarakat untuk bertanggung jawab.
  5. Menghargai keanekaragaman atau pluralitas sehingga dapat diterima oleh berbagai latar belakang agama atau budaya.

**Pancasila memiliki watak terbuka:**

Bertolak dari ciri-ciri di atas maka Pancasila memenuhi syarat sebagai ideologi terbuka, yaitu :

1. Pancasila adalah pandangan hidup yang berakar pada kesadaran masyarakat Indonesia. Nilai Pancasila bukan diambil dari bangsa di luar negeri, tapi dari kekayaan budaya masyarakat Indonesia.
2. Isi Pancasila tidak langsung operasional, yaitu hanya berisi lima dasar yaitu Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Karena hanya berisi nilai dasar maka perlu penafsiran bukan pematokan nilai seperti yang terjadi dimasa orde baru dengan butir-butir Pancasila atau P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila).
3. Pancasila menghargai kebebasan bukan memperkosa kebebasan hal ini tercermin dalam makna sila Kemanusiaan yang adil dan beradab yang tidak saja mengakui kebebasan dan kesederajatan manusia Indonesia tetapi semua bangsa di dunia.
4. Pancasila bukan ideologi totaliter yang mengurus semua kehidupan masyarakat, melainkan Pancasila adalah ideologi politik, pedoman hidup masyarakat, bangsa dan Negara.
5. Pancasila menghargai pluralitas yang tercermin salah satunya dalam perumusan Pancasila itu sendiri khususnya pada sila Ketuhanan YME, sila ini mencerminkan semua agama yang ada di Indonesia.

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa Pancasila itu adalah (*an sich*) ideologi terbuka, Pancasila memiliki watak sebagai ideologi terbuka.

**Perbandingan ideologi Pancasila dengan ideologi lain**

Aspek ideologi	Liberalisme	Komunisme	Sosialisme	Pancasila
Politik Hukum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Demokrasi liberal</li> <li>• Hukum untuk melindungi individu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Demokrasi Rakyat.</li> <li>• Berkuasa mutlak satu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Demokrasi untuk kolektivisme</li> <li>• Diutamakan kebersamaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Negara Pancasila.</li> <li>• Hukum untuk menjunjung tinggi keadilan dan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam politik mementingkan individu.</li> </ul>	<p>parpol.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hukum melanggengkan komunis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat sama dengan Negara.</li> </ul>	<p>keberada-an individu dan masyarakat,</p>
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran Negara kecil.</li> <li>• Swasta mendominasi.</li> <li>• Kapitalisme</li> <li>• Monopolisme</li> <li>• Persaingan</li> <li>• bebas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran Negara dominan</li> <li>• Demi kolektivitas berarti demi Negara</li> <li>• Monopoli</li> <li>• negara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran Negara ada untuk pemerataan</li> <li>• Keadilan distributive yang diutamakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran Negara ada untuk tidak terjadinya monopoli yang merugikan rakyat</li> </ul>
Agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agama urusan pribadi</li> <li>• Bebas beragama</li> <li>• Bebas memilih agama</li> <li>• bebas tidak beragama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agama candu masyarakat</li> <li>• Agama harus dijauhkan dari masyarakat</li> <li>• Ateis (anti Tuhan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agama harus mendorong berkembangnya kebersamaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bebas memilih salah satu agama</li> <li>• Agama harus menjiwai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</li> </ul>
Pandangan terhadap individu dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Individu lebih penting dari pada Masyarakat</li> <li>• Masyarakat diabdikan untuk individu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat tidak penting</li> <li>• Kolektivitas yang dibentuk Negara lebih penting</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat lebih penting dari individu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Individu dan masyarakat diakui Keberadaannya</li> <li>• Hubungan individu dgn masyarakat dilandasi oleh selaras, serasi, seimbang, masyarakat ada karena individu</li> <li>• Individu akan berarti bila hidup ditengah masyarakat</li> </ul>
Ciri khas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghargaan atas HAM</li> <li>• Demokrasi</li> <li>• Negara hukum</li> <li>• Menolak dogma (dalil, ajaran)</li> <li>• Reaksi terhadap absolutisme</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ateisme</li> <li>• Dogmatis</li> <li>• Otoriter</li> <li>• Ingkar HAM</li> <li>• Reaksi terhadap liberalisme dan kapitalis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebersamaan</li> <li>• Akomodasi</li> <li>• Jalan tengah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keselarasan, keseimbangan, dalam setiap aspek kehidupan</li> </ul>